

## Penguatan Administrasi Keuangan Dan Literasi Finansial Anak Melalui Program Kp2m: Studi Kasus Di Desa Ketawang, Malang

Dyatri Utami Arina Absari<sup>1</sup>, Devinda Kristanti<sup>2</sup>, Mike Yuliska<sup>3</sup>, Aftoniah<sup>4</sup>,  
Muhammad Riyan Mahmud Syam<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Modern Al Rifa'ie Indonesia. Alamat Jl. Raya Ketawang No.99, Ketawang, Kec. Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65174  
Email :aftoniamdz@gmail.com<sup>4</sup>

### Kilas Artikel

Volume 6 Nomor 1  
Februari 2026  
DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

### Article History

Submission: 29-11-2026  
Revised: 26-01-2026  
Accepted: 26-01-2026  
Published: 01-02-2026

### Kata Kunci:

Administrasi keuangan desa,  
Literasi keuangan anak,  
Gamifikasi, KP2M, Transparansi

### Keywords:

Village financial administration,  
Children's financial literacy,  
Gamification, KP2M, Transparency

### Korespondensi:

( Aftoniah )  
([aftoniamdz@gmail.com](mailto:aftoniamdz@gmail.com))

### Abstrak

Penguatan tata kelola keuangan dan literasi finansial masyarakat desa merupakan bagian penting dalam upaya mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Program Kuliah Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (KP2M) yang dilaksanakan di Desa Ketawang, Kabupaten Malang, mengusung dua pendekatan utama, yakni pendampingan administrasi keuangan desa dan literasi keuangan anak berbasis gamifikasi. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, observasi lapangan, dan edukasi gamifikasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterbukaan perangkat desa dalam pengelolaan administrasi keuangan serta meningkatnya kesadaran dan antusiasme anak-anak terhadap pencatatan dan pengelolaan uang saku secara sederhana. Program ini memberikan kontribusi dalam memperkuat kemandirian finansial masyarakat sekaligus menanamkan budaya tertib administrasi dan pengelolaan uang sejak dini.

### Abstract

Strengthening financial governance and financial literacy within rural communities plays a vital role in achieving sustainable village development. The Community Service and Empowerment Program (Kuliah Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat/KP2M) conducted in Ketawang Village, Malang Regency, employed two main approaches: assistance in village financial administration and gamification-based financial literacy education for children. The methods applied included participatory approaches, field observations, and gamified educational activities. The results indicated increased transparency and openness among village officials in managing financial administration, along with heightened awareness and enthusiasm among children in recording and managing their pocket money in a simple manner. This program contributes to strengthening community financial independence while instilling a culture of disciplined administration and early financial management habits.



## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa di era modern menuntut sinergi antara pembangunan fisik, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan tata kelola kelembagaan. Desa sebagai unit terkecil dalam sistem pemerintahan memiliki peran vital dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dan sosial masyarakat. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2021), banyak desa di Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam hal pengelolaan keuangan dan administrasi yang transparan dan akuntabel. Hal ini dapat berdampak pada efektivitas penyaluran dana desa serta keberlanjutan pembangunan lokal. Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan masyarakat desa melalui literasi keuangan menjadi krusial untuk menciptakan ekosistem ekonomi desa yang sehat dan berdaya saing. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi serta kelembagaan secara bijak. Studi oleh OJK (2020) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, khususnya di wilayah pedesaan. Lemahnya pemahaman masyarakat tentang perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan menjadi salah satu penyebab utama kegagalan pengelolaan dana baik di tingkat rumah tangga maupun desa. Selain itu, lemahnya inovasi dalam metode penyampaian materi keuangan membuat literasi keuangan kurang diminati oleh masyarakat, terutama generasi muda. Padahal, pendekatan edukatif yang menarik seperti gamifikasi dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak terhadap pengelolaan keuangan.

Program Kuliah Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (KP2M) yang dilaksanakan di Desa Ketawang, Malang, merupakan respons konkret atas permasalahan tersebut. Desa Ketawang sendiri memiliki berbagai potensi ekonomi lokal seperti pertanian, UMKM, serta dukungan institusi pendidikan dan budaya yang kuat. Namun, masih ditemukan permasalahan berupa kurangnya keterampilan perangkat desa dalam penataan administrasi keuangan dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan sejak dini. Oleh karena itu, KP2M difokuskan pada dua kegiatan utama, yaitu pendampingan penataan administrasi keuangan desa dan sosialisasi literasi keuangan berbasis gamifikasi kepada anak-anak. Tujuannya adalah untuk mendorong tata kelola keuangan yang lebih tertib dan menanamkan nilai-nilai finansial sejak dini.

Melalui metode partisipatif dan edukatif yang diterapkan dalam program ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola administrasi dan keuangan desa. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam menciptakan perubahan perilaku masyarakat, sebagaimana dikemukakan oleh Prasetyo & Maharani (2022) bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keuangan secara signifikan. Hasil kegiatan diharapkan tidak hanya berhenti pada fase pelaksanaan, namun dapat diadopsi menjadi program berkelanjutan oleh pemerintah desa maupun lembaga pendidikan setempat. Dengan demikian, tercipta desa yang tidak hanya melek administrasi dan keuangan, tetapi juga siap menghadapi tantangan pembangunan jangka panjang secara mandiri dan berkelanjutan.

Pengelolaan administrasi dan keuangan yang baik merupakan fondasi penting dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Di banyak wilayah pedesaan, lemahnya keterampilan perangkat desa dalam tata kelola keuangan serta rendahnya literasi finansial masyarakat menjadi hambatan utama dalam menciptakan transparansi dan efisiensi penggunaan dana desa. Di sisi lain, pendidikan finansial bagi anak-anak dan remaja masih jarang disentuh dengan pendekatan yang menarik dan aplikatif. Program Kuliah Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (KP2M) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Modern Al Rifa'ie Indonesia di Desa Ketawang hadir sebagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut. Melalui



dua kegiatan utama, yakni pendampingan administrasi keuangan desa dan sosialisasi literasi keuangan sejak dini berbasis gamifikasi, program ini berupaya memperkuat tata kelola pemerintahan desa dan menumbuhkan kesadaran finansial pada generasi muda. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan solusi praktis terhadap masalah lokal, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses edukasi dan pemberdayaan. Dengan menggabungkan pendekatan partisipatif dan edukatif, diharapkan program ini dapat menjadi model pengabdian yang berdampak nyata dan berkelanjutan di masyarakat pedesaan.

## 2. METODE

Program Kuliah Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (KP2M) dilaksanakan di Desa Ketawang, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua minggu, yaitu mulai dari 19 Juni hingga 4 Juli 2025. Lokasi utama kegiatan berada di Kantor Desa Ketawang untuk program pendampingan administrasi dan di TPQ Mushola Al-Muchlisin untuk kegiatan literasi keuangan anak-anak.

Kegiatan KP2M menysasar dua kelompok utama: Perangkat Desa Ketawang, khususnya bagian keuangan dan administrasi desa, sebagai mitra dalam program pendampingan penataan administrasi keuangan. Anak-anak usia 7–12 tahun di lingkungan Desa Ketawang, sebagai peserta program literasi keuangan sejak dini. Kedua kelompok ini diidentifikasi melalui proses observasi awal, koordinasi dengan kepala desa, serta pemetaan kebutuhan masyarakat berdasarkan diskusi dengan tokoh masyarakat lokal dan lembaga TPQ. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan edukatif, dengan metode utama yaitu, pendampingan langsung kepada perangkat desa melalui diskusi, pemberian masukan umum, dan penyusunan konsep ideal pencatatan administrasi yang sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Penyuluhan dan edukasi berbasis gamifikasi kepada anak-anak, dengan mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam permainan interaktif, simulasi menabung, menggambar kebutuhan dan keinginan, serta tantangan mencatat pengeluaran harian.

Berbagai alat dan bahan digunakan untuk mendukung kegiatan, antara lain:

- a Modul dan panduan pencatatan keuangan desa
- b Laptop dan proyektor untuk presentasi materi
- c Buku catatan dan alat tulis bagi peserta anak-anak.
- d Kartu edukasi kebutuhan vs keinginan sebagai alat bantu gamifikasi
- e Poster edukatif, stiker apresiasi, dan doorprize untuk mendorong partisipasi aktif anak-anak
- f Dokumen referensi administrasi desa untuk perangkat desa

Keberhasilan program diukur dengan metode: Observasi partisipatif terhadap keterlibatan aktif perangkat desa dan anak-anak selama kegiatan, Wawancara informal dengan perangkat desa mengenai penerapan masukan administrasi. Evaluasi hasil tantangan anak-anak, melalui pemeriksaan buku catatan dan diskusi kelompok. Dokumentasi dan refleksi internal tim, untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan saran peningkatan program di masa mendatang. Jika kegiatan berkelanjutan, pre-test/ post- test sederhana pada materi keuangan anak-anak dapat dikembangkan untuk evaluasi yang lebih terukur.



### 3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KP2M dilakukan selama dua minggu, dimulai pada 19 Juni hingga 4 Juli 2025, di Desa Ketawang, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Kegiatan terdiri dari dua fokus utama yaitu, pendampingan administrasi keuangan desa dan sosialisasi literasi keuangan berbasis gamifikasi kepada anak-anak usia 7-12 tahun. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim KP2M melakukan koordinasi intensif dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat. Pada pendampingan administrasi desa, partisipasi perangkat desa cukup baik, meskipun tim menghadapi kendala dalam keterbukaan data dan waktu terbatas yang dimiliki oleh aparat desa. Solusi yang diambil adalah dengan memberikan saran dan masukan tertulis tentang format pencatatan dan sistem dokumentasi keuangan yang sesuai prinsip transparansi dan akuntabilitas. Sedangkan pada kegiatan literasi keuangan anak-anak, partisipasi sangat antusias. Namun tantangan utama adalah mempertahankan fokus anak-anak selama kegiatan berlangsung. Untuk mengatasinya, tim menerapkan pendekatan gamifikasi, seperti simulasi menabung, menggambar kebutuhan vs keinginan, dan tantangan mencatat uang saku harian. Anak-anak terlibat aktif dan menunjukkan peningkatan pemahaman dari sesi ke sesi.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan KP2M 2025

Program KP2M menghasilkan beberapa luaran konkret, antara lain:

- Sistem rekomendasi penataan administrasi keuangan desa dalam bentuk skema sederhana pencatatan kas dan pengarsipan dokumen.
- Peningkatan keterampilan perangkat desa dalam memahami prinsip dasar transparansi dan akuntabilitas keuangan.
- Modul sederhana literasi keuangan anak-anak yang disusun berbasis permainan dan praktik langsung.
- Buku catatan keuangan pribadi untuk anak-anak, lengkap dengan alat tulis dan petunjuk penggunaannya.
- Dokumentasi kegiatan edukasi dan evaluasi hasil kegiatan “Tantangan Sang Penjaga Catatan Hebat”.

Dampak kegiatan terlihat dari perubahan perilaku dan peningkatan pemahaman sasaran. Pada perangkat desa, terdapat kesadaran lebih terhadap pentingnya pencatatan dan





pengelolaan keuangan yang tertib. Beberapa perangkat desa menyatakan niat untuk mengadopsi sistem pencatatan yang direkomendasikan tim. Sementara itu, pada anak-anak peserta kegiatan, terlihat perubahan dalam kebiasaan mencatat pengeluaran harian dan memahami konsep menabung. Beberapa anak bahkan menyampaikan secara spontan rencana mereka untuk mengatur uang saku mingguan. Pendekatan gamifikasi terbukti efektif dalam membentuk minat belajar tentang keuangan sejak dini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif dan gamifikasi merupakan metode yang efektif dalam mencapai tujuan program. Partisipasi aktif anak-anak dan keterbukaan perangkat desa menjadi indikator keberhasilan. Meskipun keterbatasan waktu menjadi kendala, strategi komunikasi dan fleksibilitas pendekatan mampu menjaga kelangsungan program. Metode gamifikasi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga materi keuangan yang sebelumnya dianggap rumit menjadi lebih mudah dipahami anak-anak.

Dalam konteks teori pemberdayaan, kegiatan ini mendukung pandangan bahwa peningkatan kapasitas lokal dan partisipasi aktif adalah kunci keberhasilan pembangunan masyarakat (Suharto, 2016). Hasil PkM memperkuat konsep bahwa literasi keuangan dan tata kelola yang baik dapat ditingkatkan melalui intervensi berbasis edukasi langsung yang sederhana namun relevan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak selalu membutuhkan teknologi tinggi, melainkan cukup dengan pendekatan yang tepat sasaran. Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh kondisi spesifik Desa Ketawang yang memiliki karakter religius, edukatif, dan komunitas yang aktif. Keberadaan TPQ dan lembaga pendidikan menjadi pendukung utama dalam menjangkau peserta anak-anak. Sementara itu, hubungan baik dengan pemerintah desa memudahkan tim untuk mendapatkan akses dan dukungan logistik.

Secara praktis, hasil kegiatan ini dapat menjadi model program literasi keuangan desa yang bisa diadopsi oleh pemerintah desa, TPQ, atau sekolah dasar secara rutin. Modul dan metode yang telah diuji bisa dikembangkan lebih lanjut untuk segmen usia remaja dan dewasa. Bagi perangkat desa, sistem pencatatan sederhana yang disarankan dapat menjadi langkah awal menuju sistem informasi desa yang lebih baik dan transparan. Bagi lembaga pendidikan, kegiatan ini juga membuka peluang untuk pengembangan program pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi lintas disiplin.

#### 4. KESIMPULAN

Program Kuliah Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (KP2M) yang dilaksanakan di Desa Ketawang, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, berhasil menjawab tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pendampingan administrasi keuangan memberikan pemahaman dan kesadaran baru bagi perangkat desa tentang pentingnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dan informasi, kontribusi yang diberikan mampu mendorong perbaikan sistem pengelolaan administrasi secara bertahap. Pada kegiatan literasi keuangan berbasis gamifikasi, anak-anak usia 7-12 tahun menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang konsep dasar keuangan. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, mereka mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mulai membiasakan diri mencatat dan mengelola uang saku secara sederhana.

Secara umum, kegiatan KP2M ini memberikan dampak positif dalam membentuk budaya sadar administrasi dan cerdas finansial di lingkungan masyarakat desa. Tujuan pengabdian berupa peningkatan kapasitas perangkat desa dan penanaman nilai literasi keuangan sejak dini telah tercapai dengan baik melalui pendekatan yang tepat sasaran dan partisipatif.



## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Kuliah Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (KP2M) di Desa Ketawang, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, dari tanggal 19 Juni hingga 4 Juli 2025. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berarti bagi keberhasilan program ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Pemerintah Desa Ketawang, atas sambutan hangat, kepercayaan, serta dukungan fasilitas selama proses pelaksanaan kegiatan.
2. Perangkat desa dan masyarakat setempat, atas keterbukaan dan partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, baik dalam pendampingan administrasi maupun kegiatan edukasi.
3. TPQ Mushola Al-Mukhlisin, yang telah menjadi mitra kegiatan literasi keuangan anak-anak dan memberikan ruang pembelajaran yang aman dan kondusif.
4. Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Dyatri Utami Arina Absari, S.E., MSA., Ak., atas arahan, bimbingan, dan evaluasi yang sangat berarti bagi pengembangan program kami.
5. Universitas Modern Al Rifa'ie Indonesia, yang telah memberikan wadah dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M. (2023, Juli). Ketawang, Gondanglegi, Malang. Diambil kembali dari Wikipedia: [https://id.wikipedia.org/wiki/Ketawang,\\_Gondanglegi,\\_Malang](https://id.wikipedia.org/wiki/Ketawang,_Gondanglegi,_Malang)
- Hidayat, B., & dkk. (2022). Peningkatan Pengetahuan Aparatur Desa Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan di Provinsi Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung, 1-8.
- Nuraini, S. (2021). Penguatan Tata Kelola keuangan Desa dalam Mendorong Akuntabilitas Dana Desa. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 23-31.
- OECD. (2020). PISA Financial Literacy. Diambil kembali dari <https://www.oecd.org/en/about/directorates/directorate-for-education-and-skills.html>
- OJK. (2020). Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi>
- Prasetyo, W., & Maharani, T. (2022). Edukasi Keuangan Melalui Gamifikasi untuk Anak-Anak di Desa Morgoluwih. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 101-110.
- Zulfikar, M. (2023). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Desa dalam membangun Literasi Finansial. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Desa, 55-64.

